

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan produsen kelapa sawit terbesar kedua setelah Malaysia. Sebanyak 85% lebih pasar dunia kelapa sawit dikuasai oleh Indonesia dan Malaysia. Menurut Derom Bangun, Ketua GAPKI ( Gabungan Perusahaan Kelapa Sawit Indonesia), pada tahun 2008 diperkirakan Indonesia bisa menjadi produsen kelapa sawit terbesar di dunia. (Iyung Pahan, 2008, hlm.1)

Kelapa sawit (*Elaeis guenensis*) merupakan tanaman penting yang langsung berhubungan dengan kebutuhan hidup manusia. Terutama, sebagai bahan utama minyak nabati pada masakan rumah tangga hingga industri makanan berskala besar. (Yusnu Iman Nurhakim, 2014, hlm.1)

*Palm oil has an important position in Indonesian economy. First, palm oil is the main export commodity that produces high foreign exchange for the country. According to the Ministry of Agriculture (2016), from the twelve primary export commodities, palm oil ranks first in export by 2015 at 81.36% with a value of 15.38 billion US dollar. Second, palm oil is used as the main source of cooking oil in domestic.*

*Since 2006, the highest Crude Palm Oil (CPO) production in the world had been produced by Indonesia which is followed by Malaysia. While other countries such as Thailand, Nigeria and Colombia have a little contribution of the total. The growth of CPO export was encouraged by its demand and price which is competed with the most consumed vegetables oils, such as soybean, sunflower, rapeseed, and coconut oils (Sulistyanto & Akyuwen, 2011).*

*Artinya : Minyak kelapa sawit memiliki posisi penting dalam perekonomian Indonesia. Pertama, minyak kelapa sawit adalah komoditas ekspor utama yang menghasilkan devisa tinggi bagi negara. Menurut Kementerian Pertanian (2016), dari dua belas komoditas ekspor utama, minyak sawit menempati urutan pertama dalam ekspor pada 2015 sebesar*

*81,36% dengan nilai 15,38 miliar dolar AS. Kedua, minyak sawit digunakan sebagai sumber utama minyak goreng di dalam negeri.*

*Sejak 2006, produksi Minyak Sawit Mentah (CPO) tertinggi di dunia telah diproduksi oleh Indonesia yang diikuti oleh Malaysia. Sementara negara lain seperti Thailand, Nigeria dan Kolombia memiliki sedikit kontribusi dari total. Pertumbuhan ekspor CPO didorong oleh permintaan dan harganya yang bersaing dengan minyak nabati yang paling banyak dikonsumsi, seperti kedelai, bunga matahari, minyak lobak, dan minyak kelapa (Sulistyanto & Akyuwen, 2011).*

Sedangkan untuk limbah perkebunan kelapa sawit adalah limbah yang dihasilkan dari sisa tanaman yang tertinggal pada saat pembukaan areal perkebunan, peremajaan, dan panen kelapa sawit. Limbah industri kelapa sawit adalah limbah yang dihasilkan pada saat proses pengolahan kelapa sawit. Limbah jenis ini digolongkan dalam tiga jenis, yaitu limbah padat, limbah gas, dan limbah cair. (Yan Fauzi dkk, 2012, hlm. 196)

Limbah padat terdiri dari tandan kosong kelapa sawit, cangkang kelapa sawit, dan juga pelepah kelapa sawit. Sedangkan limbah gas adalah limbah udara yang berasal dari pembakaran tandan kosong dan cangkang sawit. Dan untuk limbah cair umumnya yang mengandung bahan organik yang sangat tinggi, limbah cair ini adalah air yang tercampur oleh obat pembasmi hama dan pupuk penyubur kelapa sawit, namun yang cocok untuk perawatan kelapa sawit tersebut tidak cocok untuk tanaman padi, sehingga dapat mempengaruhi hasil panen atau pendapatan para petani.

Pendapatan petani termasuk pada pendapatan pribadi, pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apa pun, yang diterima oleh penduduk suatu negara. Dari arti istilah pendapatan pribadi ini dapatlah

disimpulkan bahwa dalam pendapatan pribadi telah termasuk juga pembayaran pindahan. Pembayaran tersebut merupakan pemberian-pemberian yang dilakukan oleh pemerintah kepada berbagai golongan masyarakat dimana para penerimanya tidak perlu memberikan suatu balas jasa atau usaha apa pun sebagai imbalannya. (Sadono Sukirno, 2015, hlm. 47)

Pendapatan masyarakat di Desa Pariok adalah dari hasil bertani, mencari ikan, dan berdagang namun pendapatan yang utama masyarakat Desa Pariok adalah hasil dari bertani, rata-rata dari mereka bisa menghasilkan 350 blek perhektarnya atau sebesar Rp26.250.000 namun setelah terdampak oleh limbah, pendapatan mereka dari hasil bertani tersebut menjadi menurun hingga 30%.

Para petani biasanya dalam satu hektar ladang pertanian mereka mendapatkan 350 blek padi perorang, yang apabila dijual dengan harga Rp75.000 per bleknya maka para petani akan mendapatkan uang sebesar Rp26.250.000 namun apabila dihitung persampel yaitu penghasilan dari 88 orang maka yang didapat sebanyak 30.800 blek yang apabila dijual dengan harga Rp75.000 maka akan didapat uang sebesar Rp2.310.000.000.

Namun pada saat tercemarnya lahan pertanian dalam satu hektarnya para petani hanya mendapatkan 245 blek padi perorangnya, yang apabila dijual dengan harga Rp75.000 perbleknya para petani hanya mendapatkan uang sebesar Rp18.375.000 yang artinya para petani mendapat kerugian sebesar 105 blek atau Rp7.875.000 bahkan ada petani yang mengalami kegagalan panen. Namun apabila dihitung dari penghasilan 88 orang sampel setelah tercemarnya

lahan pertanian mereka hanya mendapatkan 21.560 blek atau sebesar Rp1.617.000.000, yang artinya mendapat kerugian sebesar 9.240 blek atau sebesar Rp693.000.000 per 88 orang sampel.

Namun para petani juga harus bijak dalam bercocok tanam mereka juga harus bisa menanggulangi bagaimana cara untuk lahan pertaniannya agar tidak tercemar, seperti dengan cara membuat perairan khusus untuk pertaniannya agar tidak ada yang merasa dirugikan oleh pihak lain dan agar sesuai dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan.

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan merupakan sebuah proses perencanaan yang digunakan untuk memprediksi, menganalisis, dan mengartikan dampak nyata dari sebuah proposal atau rencana pembangunan terhadap lingkungan.(Iyung Pahan, 2008, hlm.61)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Limbah Kelapa Sawit Oleh PT. Plantindo Agro Subur Terhadap Pendapatan Petani di Desa Pariok Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh limbah kelapa sawit oleh PT. Plantindo Agro Subur terhadap pendapatan Petani di Desa Pariok Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin?

2. Seberapa besar pengaruh limbah kelapa sawit oleh PT. Plantindo Agro Subur terhadap pendapatan Petani di Desa Pariok Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh limbah kelapa sawit oleh PT. Plantindo Agro Subur terhadap pendapatan Petani di Desa Pariok Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh limbah kelapa sawit oleh PT. Plantindo Agro Subur terhadap pendapatan Petani di Desa Pariok Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Hal yang terpenting dalam sebuah penelitian adalah sebuah kemanfaatan yang akan diperoleh dan diterapkan setelah selesainya penelitian, sehingga diharapkan penelitian akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi para Petani, diharapkan dapat memberikan pendapatnya mengenai masalah limbah kelapa sawit tersebut agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan kelapa sawit PT. Plantindo Agro Subur untuk menyikapi usahanya tersebut.

2. Bagi pihak akademis, selain merupakan syarat untuk menyelesaikan program studi juga dapat menjadi pembelajaran dan tambahan ilmu serta dapat digunakan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai tema yang sama.
3. Bagi penulis, sebagai alat untuk mempraktekkan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan sehingga dapat menambah pengetahuan secara praktis mengenai masalah yang ada tersebut.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman bagi pembaca hasil peneliti ini, maka penulis memberikan batasan-batasan istilah antara lain sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang ikut membentuk kepercayaan, watak atau perbuatan seseorang. (KBBI, cetakan 1, 2006, hlm.522)

Maksud Pengaruh disini adalah menjelaskan bagaimana pengaruh limbah lingkungan kelapa sawit terhadap pendapatan Petani di Desa Pariok Kecamatan Candi Laras Utara.

2. Limbah adalah sisa produksi, buangan pabrik atau rumah tangga. (KBBI, cetakan 1, 2006, hlm.433)

Maksud Limbah disini adalah buangan yang dihasilkan dari proses produksi kelapa sawit tersebut.

3. Kelapa Sawit adalah kelapa yang bunganya berupa tandan bercabang dan buahnya kecil-kecil digunakan sebagai bahan minyak. (KBBI, cetakan 1, 2006, hlm.357)

Maksud kelapa sawit disini merupakan tumbuhan industri sebagai bahan baku penghasil minyak masak maupun minyak industri.

4. Pendapatan adalah hasil kerja (usaha dsb); pencarian. (KBBI, cetakan 1, 2006, hlm.181)

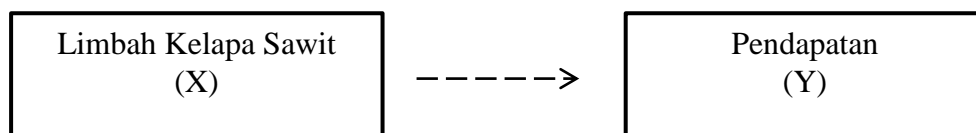
Maksud pendapatan disini adalah jumlah uang yang dihasilkan dari pertanian.

5. Petani adalah orang yang mata pencahariannya dengan bertani. (KBBI, cetakan 1, 2006, hlm.647)

Maksud Petani disini adalah orang-orang yang merasakan langsung dampak dari limbah kelapa sawit terhadap penurunan hasil padi mereka.

## F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dibuatlah kerangka teori sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

-----> : Pengaruh secara parsial antara limbah kelapa sawit terhadap pendapatan petani.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan sementara yang di dalamnya mengandung sebuah kemungkinan benar atau kemungkinan juga salah. Hipotesis tersebut akan ditolak jika ternyata salah, dan hipotesis tersebut akan diterima jika ternyata fakta-fakta dibenarkan. Oleh karena itu penulis akan mengajukan hipotesis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Secara Parsial

H<sub>0</sub> :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Limbah Kelapa Sawit oleh PT. Plantindo Agro Subur Terhadap Pendapatan Petani di Desa Pariok Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.

H<sub>a</sub> :Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Limbah Kelapa Sawit oleh PT. Plantindo Agro Subur Terhadap Pendapatan Petani di Desa Pariok Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.

### **H. Kajian Pustaka**

Penelitian ini berjudul pengaruh limbah kelapa sawit oleh PT. Plantindo Agro Subur terhadap pendapatan petani di Desa Pariok Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin yang mengacu pada penelitian sebelumnya untuk



memudahkan dalam pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data, maka penulis mencantumkan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Di samping itu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berfikir peneliti.

1. Rany Utami, Intan Kumala Putri, Meti Ekayani, (2017). Dampak Ekonomi dan Lingkungan Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus: Desa Penyubungan, Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi). Persamaannya terletak pada variabel limbah kelapa sawit terhadap pendapatan petani, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dan variabel lokasi. Hasil penelitian ini menunjukkan perkebunan kelapa sawit memberikan manfaat ekonomi, namun limbah kelapa sawit tersebut mengakibatkan pencemaran lingkungan, dan lokasi perkebunan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani.
2. Siti Zahra, Umroh, Eva Utami, (2016). Pengaruh Buangan Limbah Cair Pabrik Kelapa Sawit Terhadap Kualitas Air Sungai Mabat Kabupaten Bangka. Persamaannya terletak pada variabel pengelolaan limbah kelapa sawit yang dibuang ke sungai, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu kualitas dari air sungai akibat limbah kelapa sawit dan pada variabel lokasi. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya penurunan kualitas sungai mabat akibat limbah kelapa sawit yang di buang kesungai, didapatkan dari hasil parameter fisika, kimia, dan biologi sehingga air menjadi keruh dan menghambat cahaya masuk kedalam air

sehingga terhambatnya fotosintesis organisme perairan sebagai bahan makanan ikan air tawar sehingga menimbulkan berkurangnya populasi ikan tersebut karena tidak bisa bertahan hidup.

3. Ilham Zulfahmi, Muliari, Ira Mawaddah, (2017). Toksisitas Limbah Cair Kelapa Sawit Terhadap Ikan Nila (*Oreochromis niloticus* Linneus 1758) Dan Ikan Bandeng (*chanos chanos* Froskall 1755). Persamaannya terletak pada limbah kelapa sawit, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dan variabel lokasi. Hasil penelitian ini menunjukkan uji toksisitas merupakan uji hayati yang berguna untuk menentukan tingkat toksisitas dari suatu zat atau bahan pencemar digunakan juga untuk memantau rutin suatu limbah. Limbah cair kelapa sawit memberi pengaruh negatif terhadap tingkah laku kedua ikan uji.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan penelitian ini disusun dalam lima bab, sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kerangka penelitian, hipotesis penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori, bab ini membahas tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini disajikan tentang apa Pengaruh Limbah Kelapa Sawit oleh PT.

Plantindo Agro Subur Terhadap Pendapatan Petani di Desa Pariok Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.

Bab III: Metode Penelitian, terdiri dari lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data.

Bab IV: Hasil dan pembahasan yang berisi tentang hasil penelitian analisis data serta jawaban atas rumusan masalah.

Bab V: Penutup, yang berisi simpulan dan saran. Peneliti memberikan simpulan dan memberikan saran-saran sebagai masukan pemikiran terhadap hasil analisi pembahasan.